
**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PANGAN
DI KABUPATEN MEMPAWAH**

**ADE KUSUMA AKBAR¹⁾, ABDUL HAMID A. YUSRA²⁾,
YOHANA S. KUSUMA DEWI²⁾**

¹⁾ Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Tanjungpura Pontianak.

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

Research objective is to analyses the impact of sustainable food house area (KRPL) of household income, comestible expenses, and consumption pattern in the village which receive KRPL aid. Research was conducted in Mempawah Regency West Kalimantan Province with survey methods by means of direct observation with sample and location which is pre-determined and selected deliberately. Data is collected by means of interview and using questioner. The result of this research show that there is differences in the income of household of KRPL aid receivers which is IDR 3.267.015 /month compared to non KRPL aid receivers which is IDR 2.851.282 /month. KRPL contribution to household income difference is IDR 99.125 /month, equal to 3,03% of total household income. While in terms of comestible expenses, research shows that percentage of total income spent for comestible is 59,44% for KRPL aid receivers and 59,48% non KRPL aid receivers, there is no significant difference between KRPL aid receivers and non KRPL aid receivers. These numbers indicate that comestible expenses, in low income household, tend to become major component of total expenses.

Keywords: *Comestible expenses; Household income; KRPL.*

PENDAHULUAN

Salah satu komitmen pemerintah dalam mewujudkan diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal dengan membudidayakan tanaman di pekarangan. melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan KRPL adalah sebagai upaya untuk menuju kecukupan dan kemandirian pangan rumah tangga, menekan biaya pengeluaran rumah tangga dan menjadi tumpuan untuk mengantisipasi perubahan alih fungsi lahan pertanian dengan pemanfaatan pekarangan.

Struktur pengeluaran rumah tangga dan tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah relatif dibanding rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah. Peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan secara umum.

Kabupaten Mempawah merupakan salah satu kabupaten yang mendapatkan bantuan Program Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Data pada tahun 2012

menunjukkan bahwa pekarangan di Kabupaten Mempawah luasnya mencapai 9.221 hektar namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk ketahanan pangan (BPS Kabupaten Pontianak, 2014). Masyarakat di Kabupaten Mempawah pada saat sebelum menerapkan KRPL, sebagian besar belum melakukan optimalisasi pekarangan. Masyarakat hanya menanam tanaman turun-menurun atau sudah ada seperti pohon mangga, pohon pisang, pohon jeruk, dan lain-lain. Tanaman sayuran sangat jarang diusahakan padahal ini sangat penting untuk digalakkan dalam kebutuhan pangan dan pemenuhan gizi.

Seiring dengan perkembangan KRPL, kehidupan masyarakat di sekitar desa penerima bantuan program KRPL mengalami perubahan baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Program KRPL di Kabupaten Mempawah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik bagi pelaku KRPL maupun lingkungan kawasan di sekitarnya. Bagi pelaku KRPL, kegiatan ini dapat memberikan sumbangan pangan untuk dikonsumsi bagi keluarga, menghemat pengeluaran keluarga dalam memenuhi pangan sehari-hari dan terjadinya diversifikasi konsumsi pangan pada rumah tangga pelaku KRPL. Sedangkan bagi lingkungan kawasan, kegiatan ini dapat membuat suasana asri dan lingkungan lebih nyaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi KRPL di Kabupaten Mempawah dilihat dari dampak yang ditimbulkannya. Secara lebih rinci maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak program KRPL terhadap peningkatan pendapatan, dan penurunan proporsi pengeluaran pangan di desa penerima bantuan KRPL.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di desa Sungai Bundung Laut, Pasir Palembang, Galang, Peniraman, Peniti Dalam I, Jungkat, Pak Utan dan Amawang di Kabupaten Mempawah. Peserta KRPL merupakan petani yang tergabung Kelompok Wanita Tani yang berjumlah 30 orang setiap desa penerima bantuan program KRPL tahun 2013. Sampel dipilih secara *purposive sesuai* kriteria 1) Mata pencarian utama kepala keluarga adalah petani 2) Jumlah anggota keluarga maksimal 5 orang 3) usia responden sampel termasuk dalam usia produktif 15 – 64 tahun. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin berjumlah 72 responden, setiap desa berjumlah 9 responden. Kelompok tani kontrol adalah petani dari Desa Sengkubang dan Desa Kecurit. Pertimbangan pemilihan kontrol adalah 1) Kesamaan karakteristik mata pencaharian masyarakat yang menjadi sampel kontrol dengan sampel yang mendapat program KRPL, yaitu sebagian besar mata pencahariannya adalah pertanian, 2) Petani sampel kontrol tidak/belum pernah menerima program KRPL.

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisioner sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui studi pustaka.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Penghitungan analisis pendapatan petani menggunakan Rahim dan Astuti (2008)

$$Y = \sum_{i=1}^n (P)_i + \sum_{j=1}^m (NP)_j$$

Keterangan :

Y = total pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

P = pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani (Rp/bulan)

NP = pendapatan rumah tangga dari kegiatan non usahatani (Rp/bulan)

i = 1 ...n = usahatani di beberapa sub sektor dari anggota rumah tangga

j = 1 ...n = non usahatani dari berbagai kegiatan anggota rumah tangga

Analisis Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Analisis pengeluaran pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan (Ilham dan Sinaga, 20017) dengan rumus sebagai berikut :

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan :

PF = Proporsi Pengeluaran Pangan (%)

PP = Pengeluaran untuk Pangan Rumah Tangga Petani (Rp/bulan)

TP = Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp/bulan)

(Ilham dan Sinaga, 2007)

Analisis Statistik

Analisis dampak program KRPL menggunakan *Independent Sample t Test*. Variabel yang akan diukur adalah tingkat pendapatan rumah tangga, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga. Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila F-Hitung < F-Tabel, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila F-Hitung > F-Tabel (<https://freelearningji.wordpress.com/2013/04/06/uji-t-dua-sampel/>, 2013).

Hipotesis yang akan diuji adalah perbedaan nilai rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dan proporsi pengeluaran pangan per bulan Uji *t* dihitung berdasarkan hipotesis dengan kriteria uji :

1. $H_1 : X_1 \neq X_2$ (ada perbedaan nilai variabel antara kelompok aksi dengan kelompok kontrol)

$H_0 : X_1 = X_2$ (tidak ada perbedaan nilai variabel antara kelompok aksi dengan kelompok kontrol)

Dimana:

X_1 = pendapatan rumah tangga/proporsi pengeluaran pangan.

X_2 = pendapatan rumah tangga/proporsi pengeluaran pangan.

2. Nilai *t* dibandingkan dengan harga *t* tabel dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

3. *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (*t*-hit < *t* tabel) maka H_0 "diterima". jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (*t*-hit > *t* tabel) maka H_1 "diterima" (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah uang yang didapat oleh masing-masing anggota rumah tangga dari pekerjaan yang dilakukan dalam satu bulan baik berupa pendapatan usaha tani maupun pendapatan non usaha tani yang dihitung dalam satuan rupiah/bulan (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usahatani pada penelitian ini terdiri dari pendapatan usahatani yang berasal dari pekarangan dan pendapatan usahatani yang berasal dari non pekarangan. Pendapatan usahatani dari pekarangan merupakan pendapatan yang diperoleh dari tanaman yang dibudidayakan melalui program KRPL, sedangkan pendapatan usahatani non pekarangan merupakan pendapatan dari suami, istri ataupun anggota keluarga dari sektor pertanian baik sebagai petani penggarap, sewa, bagi hasil dan buruh tani yang diperoleh dari luar pekarangan. Pendapatan anggota keluarga seperti wirausaha, berdagang, beternak, kuli bangunan, staff desa dan lain-lain termasuk kedalam pendapatan non usahatani.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Penerima KRPL dan Non Penerima KRPL Kabupaten Mempawah

No	Desa	Pendapatan KRPL		Pendapatan Usahatani		Pendapatan Non Usahatani		Total Pendapatan (Rp/bulan)
		Rata-rata (Rp/bulan)	%	Rata-rata (Rp/Ha/bulan)	%	Rata-rata (Rp/bulan)	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A Penerima KRPL								
1	Sungai Bundung	126.333	4,15	1.957.846	64,35	958.333	31,50	3.042.513
2	Laut	67.778	2,07	1.552.401	47,31	1.661.111	50,62	3.281.290
3	Pasir Palembang	76.667	2,41	1.861.726	58,49	1.244.444	39,10	3.182.837
4	Peniraman	96.111	2,71	1.964.689	55,35	1.488.889	41,94	3.549.689
5	Galang	76.667	2,37	2.001.482	62,00	1.150.000	35,62	3.228.149
6	Pak Utan	170.556	5,06	1.960.335	58,17	1.238.889	36,76	3.369.780
7	Amawang	83.889	2,52	1.852.251	55,71	1.388.889	41,77	3.325.029
8	Peniti Dalam I Jungkat	95.000	3,01	1.928.497	61,09	1.133.333	35,90	3.156.830
Jumlah		793.000		15.079.228		10.263.889		31.774.272
Rata-rata		99.125	3,03	1.884.904	57,69	1.282.986	39,27	3.267.015
B Non Penerima KRPL								
1	Sengkubang	-	-	1.926.209	63,77	1.094.444	36,23	3.020.653
2	Kecurit	-	-	1.448.578	54,01	1.233.333	45,99	2.681.912
Jumlah		-	-	3.374.787		3.374.787		5.702.565
Rata-rata		-	-	1.687.393	59,18	1.687.393	40,82	2.851.282

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil pendapatan usahatani penerima KRPL sebesar Rp. 1.884.903,- ha/bulan atau 57,69% dari pendapatan rumah tangga, sedangkan kelompok non penerima KRPL sebesar Rp. 1.687.393,- ha/bulan atau 59,18% dari total pendapatan rumah tangga (Tabel 1). Hasil pendapatan non usahatani penerima KRPL sebesar Rp. 1.282.986,- /bulan atau 39,27% dari pendapatan rumah tangga, sedangkan kelompok non penerima KRPL sebesar Rp. 1.163.889,- /bulan atau 40,82% dari total pendapatan rumah tangga.

Besarnya persentase pendapatan non usahatani yang lebih tinggi dari persentase pendapatan usahatani di responden penerima KRPL dan non penerima KRPL, disebabkan karena pendapatan usahatani hanya berasal dari sektor pertanian yang biasanya hanya diperoleh dari kepala rumah tangga, sedangkan pendapatan non usahatani diperoleh semua anggota rumah tangga dan dari berbagai sektor pekerjaan.

Rata-rata kontribusi KRPL terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 99.125,- /bulan atau menyumbang 3,03% dari keseluruhan pendapatan rumah tangga. Persentase kontribusi pendapatan kegiatan KRPL yang masih kecil dikarenakan kegiatan KRPL diterapkan pada lahan pekarangan yang relatif sempit dan fokus kegiatan tidak untuk kegiatan komersil namun untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga budidaya yang dilakukan hanya sebatas luas pekarangan rumah tangga.

Tabel 2. *Independent Sample t Test* Pendapatan Rumah Tangga

Uraian	Penerima KRPL	Non Penerima KRPL
1	2	3
Mean (Rp/Bulan)	3.167.890	2.851.282
Variance	373002572459,01	233697136916,35
Observations	72	18
Pooled Variance	346091295138,27	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	88	
t Stat	2,68	
t Critical one-tail	1,66	
t Critical two-tail	1,99	

Sumber : Data Primer (diolah menggunakan Microsoft Office Excell), 2015

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,99 sedangkan nilai t-hitung sebesar 2,68 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Menurut kriteria uji, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima. Kesimpulan hasil pengujian diperoleh bahwa ada perbedaan pendapatan rumah tangga penerima KRPL dan pendapatan rumah tangga non penerima KRPL.

Salah satu tujuan utama yang terkait dengan pelaksanaan program KRPL adalah peningkatan kesejahteraan petani yang dinilai dari peningkatan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga penerima KRPL di Kabupaten Mempawah mengalami peningkatan pendapatan walaupun masih kecil, namun hal tersebut merupakan potensi dan dijadikan dasar agar program KRPL di masa mendatang dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan.

Analisis Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga digolongkan menjadi 2 yaitu konsumsi pangan dan non pangan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk usaha.

Besarnya pengeluaran untuk pangan rumah tangga penerima KRPL adalah Rp 1.184.443,- dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 808.281,- sehingga rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.992.724,-. Pengeluaran untuk pangan rumah tangga non penerima KRPL adalah Rp. 1.101.700,- dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 657.248,- sehingga rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 1.758.948,- (Tabel 3).

Pengeluaran pangan terbesar adalah untuk padi-padian, pada rumah tangga penerima KRPL mencapai 34,98%, sedangkan rumah tangga non penerima KRPL sebesar 36,08%. Kelompok pangan padi-padian meliputi beras, jagung, tepung beras, tepung jagung, tepung terigu dan jenis produk dari padi-padian. Besarnya

pengeluaran untuk padi-padian karena padi/beras merupakan makanan pokok bagi setiap rumah tangga petani, selain itu tepung beras dan tepung terigu dapat digunakan untuk bahan-bahan pembuat lauk-pauk.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Penerima KRPL Dan Non Penerima KRPL Kabupaten Mempawah

No	Jenis Pengeluaran	Penerima KRPL		Non Penerima KRPL	
		Rata-rata (Rp/bulan)	Persen (%)	Rata-rata (Rp/bulan)	Persen (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pengeluaran Pangan				
	a. Padi-padian	414.327	34,98	397.500	36,08
	b. Umbi-umbian	19.333	1,63	15.633	1,42
	c. Ikan	131.563	11,11	104.900	9,52
	d. Daging	87.200	7,36	68.431	6,21
	e. Telur dan susu	84.786	7,16	85.667	7,78
	f. Sayur-sayuran	97.821	8,26	78.556	7,13
	g. Kacang-kacangan	17.500	1,48	17.600	1,60
	h. Buah-buahan	34.357	2,90	35.633	3,23
	i. Minyak dan lemak	52.536	4,44	61.724	5,60
	j. Bahan minuman	87.127	7,36	82.700	7,51
	k. Bumbu-bumbuan	63.692	5,38	61.556	5,59
	l. Konsumsi lain	76.432	6,45	78.100	7,09
	m. Makanan jadi	17.769	1,50	13.700	1,24
	Jumlah	1.184.443	100,00	1.101.700	100,00
2	Pengeluaran Non Pangan				
	a. Fasilitas rumah	193.884	23,99	176.753	26,89
	b. Barang dan jasa	291.930	36,12	225.925	34,37
	c. Sandang	49.262	6,09	33.522	5,10
	d. Barang tahan lama	10.242	1,27	13.333	2,03
	e. Pajak dan asuransi	19.338	2,39	16.048	2,44
	f. Keperluan sosial dll	243.625	30,14	191.667	29,16
	Jumlah	808.281	100,00	657.248	100,00
	Total	1.992.724	100,00	1.758.948	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Pengeluaran non pangan terdiri dari fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, sandang, barang tahan lama, pajak dan asuransi, dan lain-lain. Pengeluaran non pangan terbesar rumah tangga penerima KRPL adalah barang dan jasa yaitu 36,12%, sedangkan pada rumah tangga non penerima KRPL sebesar 34,37% dari pengeluaran non pangan. Pengeluaran untuk aneka barang dan jasa meliputi sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sikat gigi, shampoo, ongkos transportasi, bensin, perawatan kendaraan, biaya kesehatan, biaya pendidikan, jajan anak dan lain-lain. Pengeluaran pada golongan ini tinggi karena meliputi barang yang dibutuhkan dan dipergunakan setiap hari oleh seluruh anggota rumah tangga. Selain itu untuk transportasi, umumnya tiap rumah tangga mempunyai kendaraan sendiri, sehingga membutuhkan bensin untuk bahan bakarnya, sehingga menambah pengeluaran pada golongan ini.

Tabel 4. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Penerima KRPL Dan Non Penerima KRPL Kabupaten Mempawah

No	Desa	Pengeluaran Pangan		Pengeluaran Non Pangan		Total Pengeluaran	
		Rata-rata (Rp/bulan/kapita)	Persen (%)	Rata-rata (Rp/bulan/kapita)	Persen (%)	Rata-rata (Rp/bulan/kapita)	Persen (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
A Penerima KRPL							
1	Sungai Bundung Laut	279.088	58,24	200.144	41,76	479.232	100,00
2	Pasir Palembang	367.019	60,50	239.635	39,53	606.654	100,00
3	Peniraman	245.423	58,85	171.623	41,15	417.046	100,00
4	Galang	270.208	58,93	188.348	41,07	458.556	100,00
5	Pak Utan	253.942	58,01	183.823	41,99	437.764	100,00
6	Amawang	234.997	59,83	157.748	40,17	392.745	100,00
7	Peniti Dalam I	322.942	59,15	223.022	40,85	545.964	100,00
8	Jungkat	192.075	61,10	122.281	38,90	314.356	100,00
Rata-rata		270.712	59,30	185.828	40,70	456.540	100,00
B Non Penerima KRPL							
1	Sengkubang	447.609	59,58	303.718	40,42	751.327	100,00
2	Kecurit	252.339	59,29	173.241	40,71	425.580	100,00
Rata-rata		349.974	59,47	238.479	40,53	588.453	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Proporsi pengeluaran merupakan persentase banyaknya pengeluaran dibanding besarnya pengeluaran total. Pengeluaran total merupakan pengeluaran untuk konsumsi pangan ditambah pengeluaran untuk non pangan. Besarnya rata-rata pengeluaran total untuk rumah tangga penerima KRPL adalah Rp 456.540,- bulan/kapita, yang meliputi pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 270.712,- dan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp 185.828,-. Sedangkan pengeluaran total untuk rumah tangga non penerima KRPL adalah Rp 588.453,- bulan/kapita, yang meliputi pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 349.974,- dan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp 238.479,- (Tabel 4). Perbedaan jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proporsi pengeluaran pangan dalam rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya proporsi pengeluaran rumah tangga.

Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga non penerima KRPL hampir sama dengan rumah tangga penerima KRPL yaitu 59,48% berbanding 59,44%, angka tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pangan masih mengambil lebih besar pengeluaran rumah tangga, ini berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga penerima KRPL maupun non penerima KRPL masih rendah. Semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga semakin rendah.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t-tabel yang diperoleh adalah 2,01, sedangkan nilai t-hitung sebesar 0,25 sehingga t-hitung < t tabel. Menurut kriteria uji, jika t-hitung < t tabel pada taraf nyata 5% (α = 0,05) maka H₀ diterima. Kesimpulan hasil pengujian diperoleh bahwa tidak ada perbedaan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga penerima KRPL dan non penerima KRPL.

Tabel 5. *Independent Sample t Test* Proporsi Pengeluaran Pangan

Uraian	Penerima KRPL	Non Penerima KRPL
1	2	3
Mean (%)	59,57	59,42
Variance	0,0011	0,0004
Observations	72	18
Hypothesized Mean Difference	0	
df	45	
t Stat	0,25	
P(T<=t) one-tail	0,40	
t Critical one-tail	1,68	
P(T<=t) two-tail	0,80	
t Critical two-tail	2,01	

Sumber : Data Primer (diolah menggunakan Microsoft Office Excell), 2015

Pendapatan rumah tangga penerima KRPL dan non penerima KRPL yang masih tergolong rendah atau dibawah Rp 5.000.000 /bulan menyebabkan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga KRPL dan rumah tangga non KRPL menjadi tidak berbeda. Rumah tangga dengan tingkat pendapatan rendah cenderung menggunakan anggaran rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa lebih dari 50% pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ilham dan Bonar (2007), Individu dengan pendapatan rendah akan menggunakan pendapatannya untuk belanja pangan sebesar 50%. individu dengan pendapatan tinggi akan memenuhi kebutuhan energi hanya sekitar 30% dari pendapatan, selebihnya dibelanjakan untuk kebutuhan non pangan. Penyebab lain tidak adanya perbedaan proporsi pengeluaran pangan antara rumah tangga penerima KRPL dan non penerima KRPL disebabkan karena sasaran kegiatan KRPL adalah rumah tangga rawan pangan. Pada rumah tangga rawan pangan konsumsi energi rumah tangga masih rendah atau belum memenuhi angka ideal yaitu sebesar 2150 kkal/kapita/hari sehingga pengeluaran rumah tangga cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi energi rumah tangga (Purwaningsih, 2010). Pada rumah tangga penerima KRPL dan non KRPL konsumsi energi masih dibawah 80% (tabel 6) sehingga rumah tangga masih menggunakan pengeluaran lebih banyak diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pangan terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pendapatan, dan Pengeluaran Pangan disimpulkan sebagai berikut :

- a. Program KRPL memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Optimalisasi pekarangan yang dilakukan melalui KRPL memberikan kontribusi sebesar 3,03 % terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.
- b. KRPL belum sepenuhnya memberikan kontribusi dalam menekan pengeluaran pangan rumah tangga, hal ini dikarenakan sasaran kegiatan

KRPL adalah rumah tangga rawan pangan dengan pendapatan rendah. Pengeluaran pangan pada rumah tangga kategori tersebut cenderung mendapat porsi yang lebih besar daripada pengeluaran non pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pontianak. 2014. Kabupaten Pontianak Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pontianak. Mempawah
- Ilham, N dan Bonar M. S. 2007. Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Ilham. Z. 2013. Uji t Dua Sampel. <https://freelearningji.wordpress.com/2013/04/06/uji-t-dua-sampel/>, 2013
- Purwaningsih, Y. 2010. Analisis Permintaan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Jawa Tengah. Disertasi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Rahim, A. dan Hastuti, D. R. D. 2008. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo. Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung